

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh :

ADITA PRAMANASARI

NIM : 11470104

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Yang Menyatakan,



Adita Pramanasari
11470104

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Yang Menyatakan,



Adita Pramanasari
11470104



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adita Pramanasari

NIM : 11470104

Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing,

Zainal Arifin, M.SI

NIP. 19800324 200912 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqosah pada hari Senin tanggal 08 Juni 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, perbaikan seperlunya kami selaku konsultan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidika Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Pembimbing Skripsi,

Zainal Arifin, M.SI

NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/470/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Telah dimunaqasyahkan pada: 08 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.Si
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. H. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 19 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)*

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dalam prosesnya tidak lepas dari suatu rintangan dan hambatan. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada :

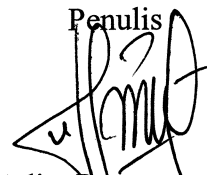
1. Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi keberhasilan studi saya.

5. Zainal Arifin, M.SI., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama studi di jurusan Kependidikan Islam.
7. Titi Surarawati, S.Pd., selaku Kepala SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian.
8. Suginingsih, S.Pd. dan Nurkamila Anggraini selaku guru bimbingan konseling, Yuni Asih dan Ida Farida selaku guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
9. Siswa-siswa berkebutuhan khusus SMP PGRI Kasihan, yang telah memberikan bantuan dan informasinya saat penelitian berlangsung.
10. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Suko Pramono dan Ibu Inti Hartati yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan penulis dengan tulus ikhlas agar menjadi anak sholehah, berhasil, dan berbakti. Adikku Ananda dan Aldian yang selalu memberikan semangat dan keceriaannya setiap hari.
11. Sahabat-sahabat Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan pengalamannya selama saya menyelesaikan studi.

Penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga jasa-jasa tersebut dapat diterima sebagai amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Penulis



Adita Pramanasari

NIM. 11470104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Singkat Berdirinya	44
C. Identitas Sekolah	45
D. Visi dan Misi.....	48
E. Struktur Organisasi.....	49

F. Keadaan Guru	50
G. Keadaan Siswa	51
H. Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus	52
I. Keadaan Ruang	54
J. Perkembangan Sekolah.....	55
K. Bimbingan dan Konseling SMP PGRI Kasihan	61
BAB III: IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM	
MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL	
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN	
BANTUL YOGYAKARTA	
A. Kondisi Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.....	71
B. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	87
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.....	104
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran.....	110
C. Kata Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru, TU, dan Staf SMP PGRI Kasihan.....	50
Tabel 2 : Daftar Guru SMP PGRI Kasihan.....	50
Tabel 3 : Data Siswa SMP PGRI Kasihan	52
Tabel 4 : Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus SMP PGRI Kasihan.....	53
Tabel 5 : Data Ruang Kelas SMP PGRI Kasihan.....	54
Tabel 6 : Data Ruang Lainnya.....	55

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Papan Nama SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta 44
- Gambar 2 : Denah Lokasi SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta 45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran VI	: Catatan Lapangan
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran IX	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (Sospem)
Lampiran X	: Sertifikat PPL I
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae Guru Bimbingan Konseling
Lampiran XVIII	: Surat Keterangan Siswa Berkebutuhan Khusus
Lampiran XIX	: Foto Dokumentasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Th 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	ṡā	ṡ	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *Al-munawwir*

3. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk Tā' Marbutāh ada dua macam, yaitu:

a. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *ḥarakat fatḥāh*, *kasrah*, atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matulāh*

 زكاة الفطر ditulis *Zakāt al-fiṭri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fatḥāh* dilambangkan dengan a

Contoh:	ضرب	ditulis	<i>ḍaraba</i>
---------	-----	---------	---------------

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh:	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
---------	-----	---------	---------------

3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

Contoh:	كتب	ditulis	<i>kutiba</i>
---------	-----	---------	---------------

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fatḥāh + Yā'* mati ditulis ai

Contoh:	أيديهم	ditulis	<i>aiḍhim</i>
---------	--------	---------	---------------

2) *Fatḥāh + Wau* mati ditulis au

Contoh:	تورات	ditulis	<i>Taurāt</i>
---------	-------	---------	---------------

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* + alif, ditulis *ā* (dengan garis diatas)
 Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
- 2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis *ā* (dengan garis diatas)
 Contoh: يسعى ditulis *Yas'ā*
- 3) Kasrah + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)
 Contoh: مجيد ditulis *majid*
- 4) Ḍammah + wau mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)
 Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن Ditulis *Al-qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة Ditulis *As-sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء Ditulis *Al-Mā'*
 تأويل Ditulis *Ta'wil*
 أمر Ditulis *Amr*

ABSTRAK

Adita Pramanasari. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan memiliki perkembangan kepribadian dan tingkah laku yang unik. Siswa ini pastinya juga memiliki masalah-masalah individual. Berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan ekstra dari guru bimbingan konseling dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling di SMP PGRI Kasihan sangat diperlukan guna membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal khususnya secara emosional dan spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan yaitu dengan model Miles dan Huberman. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis secara deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus memiliki sisi negatif dan positif yaitu: Emosional; kurang dapat memanfaatkan emosi secara produktif, belum mampu mengelola emosi, kurang percaya diri dan tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki, namun mampu membina hubungan sosial dengan baik serta memiliki sikap empati. Spiritual; belum mampu menjalankan ibadah, belum mampu membaca Al-Qur'an, kurangnya akhlak dan perilaku yang baik, namun mampu berbuat baik kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*). 2) Kontribusi guru bimbingan konseling adalah dengan melakukan berbagai upaya agar siswa dapat mengikuti arahan yang ada di sekolah maupun di rumah. Sedangkan perannya sebagai: komunikator, pendamping, motivator dan penasehat, pembimbing dan konselor, serta pembangun kerjasama dengan semua pihak. 3) Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling meliputi: perbedaan latar belakang keluarga siswa, perbedaan karakteristik individu siswa, dan keterbatasan waktu bimbingan. Sedangkan faktor-faktor pendukungnya meliputi: semangat kerja guru bimbingan konseling dalam memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, dan pendampingan secara kontinyu, adanya partisipasi dari semua pihak sekolah dan wali murid, serta adanya kemauan siswa untuk berkembang ke arah positif.

Kata Kunci : Peran, Guru Bimbingan Konseling, Kecerdasan Emosional dan Spiritual, Siswa Berkebutuhan Khusus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan, yang mana dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya.¹ Dalam kurikulum KTSP tahun 2006, kedudukan bimbingan konseling semakin diperkokoh di sekolah, sebab di dalam KTSP tersebut masih menegaskan keberadaan bimbingan konseling yang perlu diadakan guna mendorong perkembangan pribadi siswa.² Dalam kebijakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, keberadaan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sangatlah penting. Bimbingan dan konseling merupakan kebutuhan mandiri yang tak kalah penting dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.³ Artinya, membentuk siswa yang berkompeten dalam penguasaan materi dan berkarakter pribadi insan kamil tidak cukup dengan kegiatan pembelajaran, dibutuhkan pula kegiatan bimbingan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 17 ayat 2.

³ Sigit Purnomo, *Bimbingan Konseling dalam Ontologi* (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi unggul dan berkualitas baik dari segi jasmani maupun rohani. Kualitas seseorang disini berarti pribadi yang optimal, yaitu pribadi yang memiliki keseimbangan dalam segala aspek (fisik, intelektual, emosi, spiritual, sosial dan sebagainya). Tujuan inilah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Guna mencapai tujuan tersebut, pendidikan hendaknya meliputi kegiatan yang menjamin peserta didik secara pribadi mendapatkan layanan yang dapat mengembangkan kepribadian mereka secara optimal. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu dalam mengembangkan kualitas kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang dapat berkembang secara optimal.⁵

Siswa adalah individu yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dalam perkembangannya, setiap diri siswa dapat dipastikan memiliki masalah-masalah individu yang berbeda pula baik masalah pribadi, sosial maupun akademiknya. Masalah-masalah siswa di sekolah, dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu: perkembangan individu; perbedaan individu (kecerdasan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, fisik, latar belakang lingkungan, dan lain-lain); kebutuhan individu (kasih sayang, harga diri,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 5-6.

penghargaan, ingin dikenal, prestasi dan posisi, rasa aman dan perlindungan diri, dan lain-lain); penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku; masalah belajar.⁶

Tidak semua siswa dapat memahami masalahnya dan mampu menemukan solusi maupun langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan secara individu. Banyak siswa yang putus asa dan bahkan tidak mampu menerima dirinya sendiri. Tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengenali dan memahami masalah yang sedang dihadapinya serta mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya secara individu.

Peran guru bimbingan konseling dalam hal ini tentunya tidak hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal seperti yang telah dijelaskan diatas. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka guru bimbingan konseling hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang mengarah kepada keberhasilan perkembangan siswa baik dari aspek intelektual (akademik), emosi, spiritual, dan sosial.

Perkembangan emosi siswa belum sepenuhnya stabil karena mereka baru menuju pada perkembangan selanjutnya, yaitu tahap usia dewasa. Pada usia sekolah, siswa mulai belajar mengenai bagaimana cara mengendalikan dan mengontrol emosinya. Emosi-emosi yang dialami siswa pada usia sekolah ini diantaranya adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu,

⁶ *Ibid.*, hal. 111-112.

dan kegembiraan.⁷ Emosi pada dasarnya mempengaruhi tindakan seseorang, rencana seketika untuk mengatasi masalah. Artinya, emosi berpengaruh pada tingkah laku individu. Jika emosi tidak dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan emosional (lebih kesepian dan pemurung, lebih gugup dan mudah cemas, lebih agresif). Jika itu terjadi secara terus-menerus maka akan merugikan kemampuan intelektual siswa, sehingga akan melumpuhkan kemampuan belajarnya.⁸

Siswa yang memiliki permasalahan emosi akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul, dan kurang mampu mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional (EQ) mempengaruhi keterampilan-keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual.⁹ Artinya, kecerdasan intelektual (IQ) bukan sepenuhnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai prestasi belajar maupun kesuksesan dalam hidupnya. Akan tetapi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang adalah kecerdasan emosional (EQ).¹⁰

Pelajaran dan pengalaman yang diperoleh semasa kanak-kanak baik di rumah maupun di sekolah akan membentuk emosi seseorang. Ini berarti bahwa masa kanak-kanak dan remaja merupakan peluang untuk mengarahkan, membina, dan membentuk kebiasaan emosional, yang akan menentukan kehidupan mereka.

⁷ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 181.

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 36.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 89.

¹⁰ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 113.

Selain kecerdasan intelektual dan emosional, diperlukan kemampuan yang lebih penting lagi yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Hal ini dikarenakan kedua kecerdasan tersebut (IQ dan EQ) baru menyentuh pada dataran kejiwaan yang masih berdimensi keduniawian, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan belum mampu terjawab. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi satu kecerdasan yang mampu menjawab persoalan yang berhubungan dengan Tuhan. Kecerdasan spiritual mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan emosional seseorang.¹¹

Toto Tasmara memahami bahwa kecerdasan spiritual didasarkan atas nilai-nilai agama, sebuah kecerdasan yang berpusat pada nilai keagamaan. Apapun langkah yang dijalankan terarah pada kecintaanya pada Allah.¹² Selanjutnya, kecerdasan spriritual bagi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup baik dari yang ringan hingga yang berat. Dengan demikian kecerdasan spiritual menciptakan motivasi diri untuk menjalani aktivitas. Kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada nurani dan ketuhanan (agama) sebagai orientasi segala tindakan.

¹¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 115-117.

¹² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. x.

Keserdasan spiritual diperlukan bagi seorang siswa sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Tugas belajar bukanlah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan, tetapi tugas mulia Tuhan yang dipercayakan. Dalam lingkup Islam, belajar merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan sepanjang hayat. Seperti yang dijelaskan dalam hadits nabi, tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat.

Siswa yang cerdas secara spiritual memahami bahwa belajar merupakan salah satu cara menjalin hubungan dengan Allah SWT. Melalui aktivitas belajar, siswa memahami bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang ditempuh sebagai langkah menjalankan perintahnya. Bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan nilai tinggi melainkan mampu mendekatkan diri menjadi manusia bertaqwa dihadapan Allah.

Kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) kini menjadi prioritas. Kecerdasan emosional dan spiritual menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan, termasuk keberhasilan secara akademis atau kecerdasan intelektual. Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual bagi anak usia sekolah, maka sudah sewajarnya menjadi tugas guru bimbingan konseling dalam membina dasar-dasar kecerdasan emosional dan mengembangkan kemampuan spiritual siswa. Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan calon generasi yang memiliki kemantapan emosional dan spiritual, ini merupakan kontribusi guru bimbingan konseling yang sangat penting dalam ikut serta membentuk siswa menjadi pribadi yang berkualitas dan tumbuh secara optimal.

Terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, siswa berkebutuhan khusus sangat membutuhkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan emosional dan spiritualnya. Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus memiliki perkembangan kepribadian dan tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Siswa ini pastinya juga memiliki masalah-masalah individu seperti yang telah dijelaskan diatas, bahkan banyak diantara mereka yang memiliki keadaan pribadi yang kurang dinamis. Berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan ekstra dari guru bimbingan konseling dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam hal ini guru bimbingan konseling diharapkan mampu membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus agar nantinya mereka dapat berkembang dengan penuh percaya diri terhadap diri mereka sendiri, mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik, serta memiliki kecerdasan spiritual yang matang.

SMP PGRI Kasihan Bantul merupakan lembaga pendidikan formal swasta dibawah naungan yayasan yang terletak di Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. SMP PGRI Kasihan adalah salah satu sekolah inklusi yang menerima berbagai karakteristik siswa, baik siswa yang normal maupun siswa berkebutuhan khusus. Dari hasil wawancara dengan Ibu Suginingsih selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP PGRI Kasihan, beliau menjelaskan bahwa SMP PGRI Kasihan telah dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi salah satu sekolah inklusi. Untuk proses pembelajaran di sekolah, baik siswa berkebutuhan khusus kelas VII, VIII, dan IX dijadikan satu atau dicampur dengan siswa normal lainnya. Hal ini

dilakukan karena sekolah inklusi menerapkan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali, baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal pada umumnya. Terdapat 39 siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari 16 siswa di kelas VII, 15 siswa di kelas VIII, dan 8 siswa di kelas IX. Karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang ada di SMP PGRI Kasihan diantaranya adalah siswa autis, *slow learner* (lambat belajar), hiperaktif, dan cacat fisik. Banyak siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keadaan pribadi yang kurang dinamis, ada siswa yang kurang percaya diri, mengganggu teman lain, menangis ketika ada sedikit gangguan, meniru tindakan orang lain, dan juga sulit dalam memahami pembelajaran.¹³

Siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Dalam proses perkembangannya, siswa ini memiliki kepribadian yang kurang dinamis dan sangat memerlukan pendampingan ekstra dari guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling. Terkait dengan masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya kecerdasan emosional dan spiritual siswa, maka peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Dari uraian diatas, diperoleh gambaran jelas yang dapat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Guru Bimbingan

¹³ Hasil wawancara prapenelitian dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Suginingsih pada tanggal 06 Januari 2015

Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui kontribusi guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Sekolah : hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas siswa secara emosional dan spiritual, juga sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus melalui metode-metode pembelajaran yang tepat.
- 2) Penulis : menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak terutama bagi siswa berkebutuhan khusus.
- 3) Mahasiswa : diharapkan bermanfaat sebagai referensi baru dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai program bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui bimbingan dan konseling.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan wacana ilmiah bagi para pegiat pendidikan dan pembaca pada umumnya agar dapat lebih memahami tentang pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual bagi siswa terutama siswa berkebutuhan khusus.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Telaah pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus.

Skripsi Isnaini Dwi Wijayanti dengan judul “*Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Inklusi di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa inklusi di MTs N Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa langkah implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan siswa inklusi yaitu dengan meningkatkan kepedulian semua warga Madrasah terhadap siswa inklusi dan meningkatkan kemampuan siswa inklusi dalam berpartisipasi di Madrasah, sehingga mereka dapat memiliki potensi dan bakat yang tidak kalah dengan siswa normal lainnya.¹⁴

¹⁴ Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Inklusi di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosi siswa Inklusi. Selain itu, jenis penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama yaitu penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar yaitu subyek penelitian ini adalah siswa inklusi yang mengalami lamban belajar, artinya siswa MTs N Sumbergiri yang memiliki kemampuan belajarnya lebih lamban dibanding dengan teman sebayanya, bukan siswa yang memiliki keterbelakangan mental. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, subyek penelitiannya adalah siswa berkebutuhan khusus dari berbagai karakteristik. Jika penelitian ini variabel dependennya adalah kecerdasan emosi, dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional dan spiritual.

Skripsi Mirani Yunika Wati dengan judul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTs N Yogyakarta II*". Penelitian ini membahas tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IX E MTs N Yogyakarta II. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IX E yaitu dengan berperan sebagai motivator secara kontinyu yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dalam memotivasi siswa, langkah guru bimbingan konseling yaitu berusaha memahami perilaku, latar belakang, kebutuhan, kepribadian siswa; mencegah perilaku siswa yang bertentangan; mengubah perilaku yang menyimpang menjadi lebih baik; memelihara suasana; serta

memberi arahan dalam peningkatan kesadaran diri, pengelolaan emosi, sehingga siswa dapat memanfaatkan emosinya secara produktif agar dapat bersikap empati dan mampu membina hubungan dengan siswa lain.¹⁵

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosi siswa. Selain itu, jenis penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama yaitu penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar yaitu subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX E yang rata-rata memiliki banyak kekurangan dan masalah dalam meningkatkan sumber daya manusia mereka sendiri. Mereka sulit untuk menentukan pilihannya terkait dengan kelanjutan pendidikan mereka, setelah lulus MTs apakah akan melanjutkan ke SMA atau ke SMK. Selain itu siswa ini memiliki karakter yang kurang terkendali seperti sering membolos dan bergaul dengan anak-anak nakal sehingga terpengaruh menjadi tidak baik. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, subyek penelitiannya adalah siswa berkebutuhan khusus dari berbagai karakteristik. Jika penelitian ini variabel dependennya adalah kecerdasan emosional, dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional dan spiritual.

Skripsi Muhammad Nursahid Muslim dengan judul “*Aplikasi Bimbingan Islami oleh Pengasuh dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Ibu Zaenab Magelang*”. Penelitian ini membahas tentang proses membangun kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu

¹⁵ Mirani Yunika Wati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTs N Yogyakarta II*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ibu Zaenab yang dilakukan oleh pengasuh dengan menerapkan bimbingan Islami. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses bimbingan Islami oleh pengasuh melibatkan beberapa orang yang memiliki basis keilmuan dibidangnya untuk memberikan materi keislaman tentang aqiqah, bahasa arab, ibadah, dan materi-materi lain. Hasil dari bimbingan Islami oleh pengasuh dalam membangun kecerdasan spiritual yaitu beberapa anak setelah diberikan bimbingan mampu terbangun kecerdasan spiritualnya, namun ada juga anak yang masih sulit dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.¹⁶

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Selain itu, jenis penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama yaitu penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar antara lain subyek penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan, sedangkan subyek penelitian penulis adalah guru bimbingan konseling. Selain itu, subyek lain dalam penelitian ini adalah anak asuh dengan berbagai karakter, seperti anak yang mudah dinasihati, anak yang sulit dinasihati, dan ada juga anak yang cerdas secara intelektual tetapi kurang mentaati peraturan panti (tidak tertib dalam menjalankan sholat lima waktu berjamaah). Sedangkan subyek penelitian penulis adalah siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik. Jika variabel dependennya adalah

¹⁶ Muhammad Nursahid Muslim, *Aplikasi Bimbingan Islami oleh Pengasuh dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Ibu Zaenab Magelang*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

kecerdasan spiritual, dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional dan spiritual.

Skripsi Yekti Utami dengan judul “*Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*”. Penelitian ini membahas tentang peran konselor (guru bimbingan konseling) dalam pembentukan dan perkembangan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan karakter religius dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jum’at berjamaah, pesantren kilat, dan kegiatan lainnya. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ini antara lain solidaritas, kerja sama, tenggang rasa, pemaaf, amanah, sabar dan ikhlas. Dilihat dari keseluruhan pelaksanaan program bimbingan konseling dalam pengembangan karakter religius siswa bisa dikatakan relevan. Sedangkan keseluruhan program bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa kurang relevan.¹⁷

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui layanan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter religius atau spiritual siswa. Selain itu, jenis penelitian dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama yaitu penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan-perbedaan diantaranya, subyek penelitian ini adalah semua siswa di sebuah SMA yang mayoritas

¹⁷ Yekti Utami, *Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

siswanya beragama Islam. Siswa di SMA ini kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, sekalipun mengikutinya mereka hanya bermain-main dan tidak bersungguh-sungguh, serta melanggar tata tertib. Sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa berkebutuhan khusus dari berbagai karakteristik. Jika variabel dependennya adalah karakter religius, variabel dependen dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kecerdasan emosional dan spiritual.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Walaupun ada beberapa persamaan, namun terdapat banyak perbedaan yang mendasar, karena penelitian ini akan mengkaji tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah “bimbingan” berasal dari terjemahan bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti “bantuan” atau “tuntutan”. Beberapa pengertian mengenai bimbingan, diantaranya yaitu menurut Depdikbud (1994) berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal

lingkungan, dan merencanakan masa depan.”¹⁸ Sedangkan menurut W.S. Winkel, “Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang untuk membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.”¹⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa: Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara kontinyu dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri mandiri.²⁰

Bantuan dalam proses bimbingan bersifat psikologi, dan tidak berupa pertolongan finansial, medis, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya akan dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Jadi pembimbing akan menganggap orang yang dibimbing mampu menuntut dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.²¹

Istilah konseling juga berasal dari terjemahan bahasa Inggris “*counseling*”, merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

¹⁹ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hal. 17.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, hal. 37.

²¹ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 17.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan masalah kehidupannya dengan wawancara atau cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup.²² Menurut Rogers, konseling merupakan serangkaian hubungan langsung dengan seseorang yang bertujuan untuk membantu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.²³

Berdasarkan dari berbagai pengertian bimbingan dan konseling, Tohirin dapat merumuskan makna bimbingan dan konseling secara integrasi, yaitu:

“Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.”²⁴

Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara optimal dalam perkembangannya, serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya secara mandiri. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan untuk memajukan kesejahteraan mentalnya.²⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling sesuai dengan Tujuan Pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzal, 2010), hal. 13.

²³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 26.

²⁵ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 2.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

Secara lebih khusus, jika merujuk kepada perkembangan siswa, maka tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar individu dapat berkembang dalam lingkungannya dengan optimal sesuai potensi dan kapasitas yang dimilikinya. Merujuk pada masalah yang dihadapi siswa, maka tujuan bimbingan konseling adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan masalahnya sendiri, dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, dan mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya. Merujuk pada perilaku siswa, tujuan bimbingan konseling yaitu dalam rangka: membantu mengembangkan kualitas kepribadian, membantu mengembangkan kesehatan mental, membantu mengembangkan perilaku yang efektif, dan membantu dalam menanggulangi masalah dalam hidupnya secara mandiri.²⁷

Menurut Adz-Dzaky yang dikutip oleh Tohirin, merinci tujuan bimbingan konseling Islam meliputi:²⁸

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.

²⁶ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1981), hal. 30.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 35-36.

²⁸ *Ibid.*, hal. 37-38.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, dan tabah menghadapi ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat menanggulangi persoalan hidup, serta dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian Muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah* dan *insan kamil*).

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah berbeda untuk setiap tingkatannya. Penjabaran tujuan bimbingan dan konseling di atas disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi, pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah harus didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah tersebut.²⁹

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari kegunaan dan manfaat, maka fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi:³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal. 39.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 196-217.

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman ini dihasilkan oleh layanan bimbingan dan konseling yang meliputi: pemahaman tentang diri klien (siswa) serta permasalahannya, dan pemahaman tentang lingkungan klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yang dimaksud adalah untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga masalah tersebut dapat dikeluarkan atau diangkat.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Perkembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang ada pada individu, baik hal yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah meliputi:³¹

- 1) Bimbingan dan konseling untuk semua, artinya bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu, baik yang tidak bermasalah, pria maupun wanita, anak-anak, remaja, maupun dewasa.

³¹ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 14-15.

- 2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi, artinya setiap konseli bersifat unik dan melalui bimbingan konseling ia dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
 - 3) Bimbingan menekankan hal positif, artinya bimbingan memiliki cara untuk membangun pandangan positif terhadap diri sendiri, memberi dorongan dan peluang untuk berkembang.
 - 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama, artinya bimbingan bukan hanya menjadi tugas pembimbing tetapi juga semua pihak sekolah/madrasah termasuk guru dan kepala sekolah.
 - 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial, artinya dalam bimbingan dan konseling konseli diarahkan untuk melakukan pilihan dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalahnya.
 - 6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai adegan kehidupan, artinya layanan bimbingan konseling tidak hanya diberikan di sekolah/madrasah tetapi juga di lingkungan keluarga, industry/perusahaan, lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat.
- e. Pendekatan-Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling

Ada tiga macam pendekatan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dikutip oleh Fenti Hikmawati, meliputi:³²

1) Bimbingan Preventif

Pendekatan ini membantu individu sebelum menghadapi suatu masalah.

Caranya yaitu dengan menghindari masalah dan mempersiapkan

³² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 73-74.

individu dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

2) Bimbingan Kuratif atau Korektif

Dalam pendekatan ini pembimbing membantu individu jika ia menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

3) Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang dimilikinya, kesehatan jasmani, kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik, dan sebagainya.

Bimbingan dapat dilakukan secara individual dan kelompok, sehingga terdapat pendekatan individu dan kelompok, yaitu:³³

1) Pendekatan Individu

Pendekatan bimbingan individu dilakukan secara perseorangan. Tiap orang dicoba didekat, dipahami, dan ditolong secara perseorangan.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan ini diberikan oleh pembimbing perkelompok yaitu beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga

³³ *Ibid.*, hal. 74-75.

kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang). Pendekatan bimbingan dan konseling menurut Gerald Corey meliputi:³⁴

1) Pendekatan Psikoanalitik

Pendekatan yang bertujuan untuk membantu klien membuat hal-hal yang tidak disadari menjadi disadari. Membantu menghidupkan kembali pengalaman masa kanak-kanak dengan menebus konflik.

2) Pendekatan Eksistensial-Humanistik

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu individu menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dengan memperluas kesadaran diri, agar ia bebas dan bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri.

3) Pendekatan *Client-Centered*

Pendekatan yang bertujuan untuk membantu individu agar ia mampu menyadari penghambat-penghambat pertumbuhan dan aspek-aspek pengalaman diri yang sebelumnya diingkarinya.

4) Pendekatan *Gestalt*

Pendekatan yang bertujuan untuk membantu klien dalam memperoleh kesadaran atas pengalamannya. Membantu agar ia dapat menerima tanggung jawab atas pengambilan dukungan internal dan eksternal.

5) Pendekatan Transaksional

Pendekatan ini ditujukan untuk membantu klien dalam membuat dan menguji keputusan-keputusan berlandaskan kesadaran.

³⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005), hal. 327-328.

6) Pendekatan Tingkah Laku

Bertujuan untuk membantu individu dalam mempelajari pola tingkah laku yang konstruktif dan mengubah tingkah laku.

7) Pendekatan Rasional-Emotif

Bertujuan untuk menghapus pandangan hidup individu yang mengalahkan diri dan membantu dalam memperoleh pandangan hidup yang lebih toleran dan rasional.

8) Pendekatan Realitas

Bertujuan untuk membimbing individu kearah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggung jawab.

2. Kecerdasan Emosional

Kata kecerdasan merujuk pada daya menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Stern menitikberatkan masalah kecerdasan pada soal *adjustment* atau penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapinya. Orang yang memiliki kecerdasan lebih akan cepat dalam masalah-masalahnya apabila dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas. Dalam menghadapi masalah atau situasi baru, orang yang memiliki kecerdasan lebih akan cepat dalam mengadakan *adjustment* terhadap masalah atau situasi baru tersebut. Hal tersebut dihasilkan dari pengalaman yang diperolehnya dari hasil respon yang lalu.³⁵

Emosi merupakan reaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat tinggi dan adanya perubahan jasmani serta berkaitan dengan perasaan yang

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 192.

kuat. Oleh karenanya, emosi lebih intens dari pada perasaan dan sering terjadi perubahan perilaku hubungan dengan lingkungan yang kadang-kadang terganggu.³⁶

Berdasarkan sejumlah teori, kecerdasan emosi (EQ) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, memedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir setiap perilaku seseorang. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang unik karena hal ini merupakan sesuatu yang amat penting dalam kemampuan psikologi seseorang.³⁷

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Keterampilan emosional adalah *meta-ability* yang menentukan seberapa baik seseorang mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang dimilikinya, termasuk intelektual yang belum terasah.³⁸

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik atau kemampuan kognitif murni

³⁶ Roger F. dan Daniel S., *Keajaiban Emosi Manusia (Quantum Emotion for Smart Life)* (Yogyakarta: Think, 2008), hal. 33.

³⁷ Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 27.

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hal. 45-47.

yang diukur dengan tes IQ. Berdasarkan pernyataan tersebut seseorang dianggap ideal jika dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus sosial dan emosional.³⁹

Kecerdasan emosional anak mempengaruhi kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi keinginan untuk belajar dan mendapatkan keterampilan serta pengalaman baru. Hal ini menjadi penting karena setiap anak atau siswa memiliki karakter emosi yang berbeda. Dengan begitu, siswa harus diperlakukan sesuai dengan karakter emosi dan perasaannya.⁴⁰

Siswa yang mengalami gangguan emosional dapat mempengaruhi kehidupan mentalnya, hal ini sudah dirasakan oleh para guru. Siswa-siswa yang cemas, marah, atau depresi mengalami kesulitan belajar. Orang-orang yang terjebak dalam keadaan ini juga menemui kesulitan menyerap informasi dengan efisien. Emosi negatif yang kuat akan membelokkan setiap perhatian agar selalu tertuju pada emosi itu sendiri dan menghalangi usaha dalam memusatkan perhatian ke hal-hal lain. Bila emosi mengalahkan konsentrasi, yang dilumpuhkan adalah kemampuan untuk menyimpan semua informasi yang relevan dengan tugas yang sedang dihadapi.⁴¹ Orang yang ber-IQ tinggi pun jika tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia hanya seperti karikatur kaum intelektual, terampil di dunia pemikiran tetapi sangat kurang dalam kecakapan pribadi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

³⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 512.

⁴⁰ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak; Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 126.

⁴¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hal. 110.

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa manusia dituntut untuk berupaya dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kemampuan atau kecerdasan emosionalnya melalui pemahaman dan penghayatan terhadap berbagai fenomena dan peristiwa didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2:9),

تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

“Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.”

Ayat ini mengandung pesan bahwa orang yang tidak memilih kecerdasan emosional, maka ia tidak dapat mengetahui dan tidak dapat memahami dampak negatif dari perbuatan dan sikap menipu hukum Allah SWT serta tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan hamba-Nya dengan baik dan benar.⁴²

Terdapat lima unsur-unsur kecerdasan emosional yang meliputi:⁴³

- a. Kesadaran diri: perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri; lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul; mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.
- b. Mengelola emosi: toleransi yang tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah; berkurangnya ejekan verbal, perkelahian, dan gangguan di ruang kelas; berkurangnya larangan masuk dan skorsing; mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi; berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri; perasaan positif terhadap diri sendiri, sekolah, dan

⁴² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian); Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hal. 633.

⁴³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hal. 403-405.

keluarga; lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa; berkurangnya kesepian dan kecemasan dalam pergaulan.

- c. Memanfaatkan emosi secara produktif: lebih bertanggung jawab; mampu memusatkan perhatian pada tugas dan menaruh perhatian; kurang impulsive dan lebih menguasai diri; nilai pada tes prestasi meningkat.
- d. Empati: mampu membaca emosi; mampu menerima sudut pandang orang lain; memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain; mampu mendengarkan orang lain.
- e. Membina hubungan: meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan; lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian dan merundingkan persengketaan; lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan; tegas dan terampil berkomunikasi; populer, mudah bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman; lebih dibutuhkan teman; menaruh perhatian dan bertenggang rasa; memikirkan kepentingan sosial dan selaras dengan kelompok; suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong; demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) yang dikenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks

makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁴

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama karena dengan beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual yang tinggi. Banyak orang Humanis dan Ateis memiliki kecerdasan spiritual tinggi, dan sebaliknya banyak orang yang aktif beragama namun memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah. Kecerdasan spiritual yang dimaksudkan oleh mereka adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan, membantu kita dalam menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru dan menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mendahului nilai-nilai spesifik dan budaya mana pun. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual juga mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada. Kecerdasan spiritual yang membuat agama menjadi mungkin perlu, tetapi kecerdasan spiritual tidak bergantung pada agama.⁴⁵

Mujib dan Mudzakir sebagaimana dikutip oleh Wahyudi Siswanto, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual yang berasal dari Barat ini lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna, nilai, dan kualitas kehidupan

⁴⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 4.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 8-9.

spiritualnya. Kehidupan spiritual yang dimaksud meliputi hasrat untuk bermakna yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna.⁴⁶ Sedangkan Agustian dan Tasmara dalam kutipan Wahyudi Siswanto, menyatakan bahwa konsep kecerdasan spiritual dari Barat tersebut belum atau bahkan tidak menjangkau ketuhanan. Pembahasannya baru sebatas tataran biologi dan psikologi semata, tidak bersifat transendental. Sehingga masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karenanya, Agustian menyempurnakannya dengan menambahkan dan menggabungkan dengan kecerdasan emosional sehingga menjadi ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), dan Tasmara menyempurnakannya dengan sebutan Kecerdasan Rohani. Agustian menyatakan bahwa, spiritual berasal dari kata spirit yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya.⁴⁷

Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴⁸ Kecerdasan spiritual inilah yang dimaksud pula dalam penelitian ini.

⁴⁶ Wahyudi Siswanto, dkk., *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 10-11.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient; Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57.

Kecerdasan emosional dan spiritual dapat dibangun melalui enam prinsip yang didasarkan pada enam Rukun Iman dan lima langkah yang didasarkan pada lima Rukun Islam. Enam prinsip tersebut yaitu, membangun prinsip bintang sebagai pegangan hidup, memiliki prinsip malaikat sehingga selalu dipercaya oleh orang lain, memiliki prinsip kepemimpinan yang akan membimbing kita menjadi seorang pemimpin yang membawa kemajuan, mempunyai prinsip masa depan sehingga selalu memiliki visi, dan memiliki prinsip keteraturan sehingga tercipta suatu sistem dalam satu kesatuan tauhid atau prinsip esa dalam berpikir.⁴⁹ Sedangkan lima langkah tersebut adalah penetapan misi, pembangunan karakter, pengendalian diri, ketangguhan sosial, dan aplikasi total.⁵⁰

Clinebell dalam kutipan Triantoro, mengatakan bahwa setiap anak (siswa) memiliki kebutuhan dasar spiritual yang harus terpenuhi dalam hidupnya. Kebutuhan dasar spiritual (*spiritual needs*) ini jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak. Ia akan mempercepat proses berkembangnya kearifan dan kebajikan spiritual dalam jiwa anak sehingga akan mencerahkan setiap tindakannya. Sebaliknya jika kebutuhan spiritual ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami keadaan hampa secara spiritual (*spiritual emptiness*), ketidak bermaknaan spiritual (*spiritual-meaningless*), kehilangan pegangan hidup, kehilangan makna hidup (*meaningless life*), kehilangan keimanan, rentan terhadap perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral serta kemanusiaan dan mudah putus asa.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 65.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 176.

⁵¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence; Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 5-6.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pemecahan masalah dan penyesuaian diri terhadap stress, depresi, frustrasi, dan kecewa melalui cara mendekatkan diri kepada Tuhan akan membawa dampak positif bagi individu dibandingkan hanya semata-mata mengobatinya dengan obat-obatan (Rice, 1992). Sebab dampak ini akan meringankan beban psikologis, memunculkan optimisme, dan semangat individu sehingga berhasil mengatasi masalahnya dengan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Jiwa mereka akan semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupannya di masa depan.⁵²

Dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang mengulas tentang dinamika jiwa manusia, spiritualitas dicapai melalui ta'wil dan tafsir. Ta'wil mengacu pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan implementasi yang tersembunyi dibawah atau dibalik makna harfiahnya. Sedangkan tafsir adalah ulasan yang didasarkan atas apa yang diturunkan, diwariskan kepada kita lewat tradisi budaya (ke-Islaman). Perspektif Al-Qur'an memandang jiwa manusia mempunyai dua kecenderungan bertentangan yaitu kecenderungan pada sifat-sifat ketuhanan (kebajikan) dan kecenderungan pada sifat-sifat kesyaitanan (kejahatan). Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT,

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

“Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) keburukan dan kebajikannya”. (Q.S. 91 : 7-8)

⁵² *Ibid.*, hal. 10-11.

Untuk menciptakan kepribadian sehat sangat tergantung oleh banyaknya kecenderungan rabbaniyah (kebaikan) yang terdapat di dalam diri manusia. Kecenderungan rabbaniyah akan mengendalikan dan melemahkan kecenderungan syaitanni. Untuk itu, manusia senantiasa dituntut untuk selalu mensucikan jiwanya, agar memperoleh keberuntungan.⁵³ Seperti firman Allah SWT,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (Q.S 91 : 9-10)

Dalam konsep Islam, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah memperoleh kecerdasan ruhani (*Spiritual Intelligence*), diantaranya adalah: 1) Dekat, mengenal, cinta, dan berjumpa Tuhannya; 2) Selalu merasakan kehadiran Tuhannya dimana dan kapan saja; 3) Tersingkapnya alam gaib (*transendental*) atau ilmu *mukasyafah*; 4) Jujur atau benar; 5) Amanah (dapat dipercaya); 6) *Tablig* (menyampaikan); 7) *Fathanah* (cerdas); 8) *Istiqamah* (teguh dalam berpendirian); 9) Tulus ikhlas; 10) Selalu bersyukur kepada Allah SWT; 11) Malu melakukan perbuatan dosa dan tercela.⁵⁴

4. Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. Pendidikan Inklusif menggunakan konsep pendidikan terpadu yang mencerminkan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali, baik anak berkebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Di Indonesia, pendidikan Inklusif

⁵³ *Ibid.*, hal. 19-20.

⁵⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence...*, hal. 613-630.

resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.⁵⁵

Penyelenggaraan pendidikan Inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia diatur dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. Juga diatur dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang berbunyi, “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁵⁶

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Banyak istilah yang digunakan sebagai variasi dari berkebutuhan khusus seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*. Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang kurang dapat mencapai keberhasilan dalam belajar di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.⁵⁷

Anak (siswa) yang tergolong dalam jenis anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif; Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23-26.

⁵⁶ Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan...*, hal. 27.

⁵⁷ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 1.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 3-5.

- a. Autisme, adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbasasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.
- b. Hiperaktif⁵⁹, adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. Gangguan hiperkinetik merupakan gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsif.
- c. Lamban Belajar (*slow learner*)⁶⁰, dapat juga diartikan sebagai kesulitan belajar, yaitu anak yang memiliki potensi intelektual dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding tunagrahita dan lebih lamban dibandingkan dengan yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.
- d. Disleksia⁶¹, dikenal juga sebagai SPLD (*Specific Learning Difficulty*), merupakan suatu kondisi yang menyebabkan kesulitan belajar karena anak bermasalah dalam mengekspresikan ataupun menerima bahasa lisan. Masalah

⁵⁹ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif; Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi* (Yogyakarta: Kata Hati, 2009), hal. 11.

⁶⁰ Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan...*, hal. 31-32.

⁶¹ Aquila Tanti Arini, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 155-156.

tersebut tercermin dalam kesulitan anak untuk membaca, mengeja, menulis, berbicara, dan mendengar.

- e. Tunadaksa, adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, sebagai akibat bawaan, luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna, sehingga untuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.
- f. Tunagrahita, adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga disebut dengan keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya.
- g. Tunalaras, adalah ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunalaras sering disebut anak nakal sehingga meresahkan atau mengganggu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- h. Tunanetra, adalah ketidakmampuan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indra penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan, misalnya tidak bisa melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter dan bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20° .
- i. Tunarungu, adalah kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, baik menggunakan maupun tanpa alat bantu dengar.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, maka diperlukan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, 1) menggambarkan dan mengungkapkan; 2) menggambarkan dan menjelaskan.⁶²

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dituju mengenai variabel penelitian untuk diteliti. Populasi dan sampel merupakan bagian dari subyek penelitian yang menjadi sumber data. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶⁴ Subyek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling,

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173-174.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 96.

guru pendamping siswa berkebutuhan khusus, dan siswa-siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati lingkungan sekolah, keadaan siswa berkebutuhan khusus, proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus, serta layanan bimbingan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama metode wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁶⁶ Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶⁷ Metode ini untuk menggali data

⁶⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 109.

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 165.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 270.

penunjang yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru pendamping siswa berkebutuhan khusus, dan siswa-siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP PGRI Kasihan seperti sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan ruang, perkembangan sekolah, dan lain sebagainya.

4. Metode Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda tetapi dengan cara atau metode yang sama dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Misal, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dari beberapa sumber (subyek) penelitian.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 24.

5. Metode Analisa Data

Analisa data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrabel*) fenomena ataupun data yang diperoleh di lapangan.⁷¹

Cara berpikir yang digunakan penulis adalah cara berpikir induktif yaitu proses logika dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi rangkaian hubungan suatu generalisasi.⁷²

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Data yang diperoleh dari lapangan akan direduksi yaitu mengklasifikasikan, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 330.

⁷¹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁷² Mirani Yunika Wati, *Peran Guru...*, hal. 27.

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.⁷³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan siswa berkebutuhan khusus, keadaan ruang, perkembangan sekolah, serta bimbingan dan konseling yang ada di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab III : hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, kontribusi guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab IV : penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki sisi negatif dan positif, diantaranya : (a) Kondisi kecerdasan emosional: kurang dapat memanfaatkan emosi secara produktif, belum mampu mengelola emosi dengan baik, kurang percaya diri dan tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki, namun mampu membina hubungan sosial dengan baik serta memiliki sikap empati. (b) Kondisi kecerdasan spiritual: belum mampu menjalankan ibadahnya dengan baik, belum mampu membaca Al-Qur'an, kurangnya akhlak dan perilaku yang baik, namun mampu berbuat baik kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*).
2. Kontribusi guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu melakukan berbagai upaya agar siswa dapat mengikuti arahan yang ada di sekolah maupun di rumah. Karena dorongan atau dukungan dari semua pihak serta orang-orang di sekitarnya akan memberikan pengaruh yang positif. Peran guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus adalah

sebagai: komunikator, pendamping, motivator dan penasehat, pembimbing dan konselor, serta pembangun kerjasama dengan semua pihak sekolah maupun wali murid.

3. Kendala-kendala atau faktor penghambat yang dapat menghalangi pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan meliputi: (a) Perbedaan latar belakang keluarga dan orang tua siswa berkebutuhan khusus; (b) Keadaan individu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda; dan (c) Keterbatasan waktu untuk melakukan pendampingan dan bimbingan. Namun kendala-kendala ini dapat ditanggulangi dengan cara memaksimalkan faktor-faktor pendukung, agar upaya dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan dapat berjalan dengan maksimal. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi: (a) Guru bimbingan konseling selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, dan pendampingan secara kontinyu; (b) Adanya partisipasi dari semua pihak sekolah dan wali murid; dan (c) Adanya kemauan siswa untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna perbaikan di masa mendatang, yaitu :

1. Masalah perbedaan latar belakang keluarga siswa berkebutuhan khusus membuat guru bimbingan konseling tidak dapat menyesuaikan dengan cepat.

Di samping itu, waktu yang dimiliki guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan begitu terbatas. Sedangkan anak siswa berkebutuhan khusus sangat memerlukan pendampingan ekstra terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperhatikan hal tersebut melalui kerjasama yang dilakukan secara maksimal dengan wali murid maupun keluarga mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, maupun spiritual.

2. Pentingnya kerjasama seluruh pihak sekolah dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus. Kerjasama ini harus selalu dibina dengan baik, sebab SMP PGRI Kasihan hanya memiliki dua guru bimbingan konseling yang tidak dapat bekerja secara maksimal dalam menangani siswa berkebutuhan khusus tanpa campur tangan seluruh pihak sekolah.
3. Kemampuan guru bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan dapat dikatakan terbatas. Oleh karena itu, perlu ditambahkan guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB). Profesionalitas dan kompetensi merupakan salah satu hal yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, di SMP PGRI Kasihan belum memiliki guru yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa. Hal tersebut dapat disiasati dengan mengikutsertakan beberapa guru mata pelajaran maupun

guru bimbingan dan konseling dalam pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai pendidikan inklusi. Dengan demikian, guru akan lebih memiliki pemahaman dalam menangani dan mendidik siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

4. Sarana dan prasarana harus representatif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran serta upaya dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan dapat berjalan dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan perlindungan berupa kesehatan, kekuatan, serta semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil skripsi yang baik dan benar. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang menyelimuti kesempurnaan penulisan skripsi ini karena pepatah mengatakan “*tak ada gading yang tak retak*”. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, agar kita selalu mensyukuri atas apa yang telah dilimpahkan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an; Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient; Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- , *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif; Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, Yogyakarta: Kata Hati, 2009.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2005.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian); Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1981.
- Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Inklusi di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak; Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mirani Yunika Wati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTs N Yogyakarta II*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Muhammad Nursahid Muslim, *Aplikasi Bimbingan Islami oleh Pengasuh dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Ibu Zaenab Magelang*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Roger F. dan Daniel S., *Keajaiban Emosi Manusia (Quantum Emotion for Smart Life)*, Yogyakarta: Think, 2008.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzal, 2010.
- Sigit Purnomo, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Solihan Mahdum Cahyana, *Mengenal Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an*, Kajian dalam wiris Ramadhan 1432.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- , *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Tracendental Intelegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 17 ayat 2.
- W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.

Wahyudi Siswanto, dkk., *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Amzah, 2010.

Yekti Utami, *Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 02 November 2014

Nomor : UIN/KI/02/PP.009/2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M.S.I
Dosen Jurusan KI. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.


Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (ESQ) Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina riset skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adita Pramanasari
Nomor Induk : 11470104
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 23 Januari 2015

Judul Skripsi :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Ketua Jurusan KI



Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Januari 2015
Waktu : 08.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Zainal Arifin, M.SI	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : ADITA Pramanasari
Nomor Induk : 11470104
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Januari 2015

Judul Skripsi :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470120	Desy Legiya Utami	1.	
2.	11470083	Dawi Fatmahan		2.
3.	11470098	Atiq Vivi A.M.	3.	
4.	11470118	Artha Pradhika		4.
5.	11470085	Ahmad Rifan	5.	
6.	11470108	Moh. Zainal Muhtar		6.
7.	11470138	Fatnur Lifah	7.	

8. 11470159

Tri Mulyaningsih

9. 11470191

Puji Wuri Istarni

9.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

10. 11470129

Enindra Puspita W

10.

11. 11470097

Zahri Sakilah

11.

Moderator

Zainal Arifin, M.SI

NIP. : 19500324 200912 1 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Loka Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-517056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0965 /2015 Yogyakarta, 04 Februari 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMP PGRI Kasihan
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Adita Pramanasari

NIM : 11470104

Semester : VII

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Kluwih RT 03 RW 10, Balecatur, Gamping, Sleman, YK

untuk mengadakan penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 09 Februari 2015 s/d 09 Mei 2015.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



SMP PGRI KASIHAN

Alamat : Jl. PGRI II/05, Sonopakis, Kasihan, Bantul 55182
Telp. 373843

SURAT KETERANGAN

No. 042/036/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama PGRI Kasihan, di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menerangkan bahwa:

Nama : ADITA PRAMANASARI
NIM : 11470104
Semester : VII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Kluwih RT 03 RW 10 Balecatur, Gamping, Sleman

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor UIN.02/DT.1/TL.00/0565/2015 tanggal 4 Februari 2015, Saudara tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMP PGRI Kasihan dengan judul **"Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta"** mulai tanggal 9 Februari 2015 s.d. 09 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 20 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Eti Surarawati, S.Pd.

NIP. 19610401 198303 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0553 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/136/2/2015
Tanggal : 5 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ADITA PRAMANASARI**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Tarbiah Dan Keguruan, kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11470104**
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEBMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **SMP PGRI KASIHAN BANTUL**
Waktu : **05 Februari 2015 s/d 05 Mei 2015**
No. Telp./HP : **089603549462**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 05 Februari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
U.b. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP.197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Kasihan
- 5 Ka. SMP PGRI Kasihan
- 6 Dekan Fak Ilmu Tarbiah Dan Keguruan, kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/136/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT,1/TL.00/0566/2015**
Tanggal : **4 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ADITA PRAMANASARI** NIP/NIM : **11470104**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 FEBRUARI 2015 s/d 5 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Up.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa/i :

Nama : Adita Pramanasari
Tempat & Tgl Lahir : Yogyakarta, 29 Maret 1993
NIM/Smt/Jur : 11470104/VII/Kependidikan Islam
Tahun Akademik : 2014/2015
Telah Bebas Kredit Nilai C- : - (nihil)
Penasihat Akademik : Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat pendaftaran seminar proposal dengan judul:

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Mahasiswa Ybs,

Adita Pramanasari
NIM. 11470104

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pemegang Nilai

Supriyono
NIP. 19600218 199203 1 001

Mengetahui,
Kasubag. I

Suharyanto, SE
NIP. 19700429 199901 1 001





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4139.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Adita Pramanasari**
Date of Birth : **March 29, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 31, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	43
Total Score	450

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 4, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ADITA PRAMANASARI
 NIM : 11470104
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 April 2015

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT

Nomor: 0480 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Adita Pramansari

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B/C

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Diah Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ADITA PRAMANASARI

NIM : 11470104

Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Sumber Giri Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zainal Arifin, S.Pd.I.,M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,69 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ADITA PRAMANASARI
NIM : 11470104
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Adita Pramanasari
NIM : 11470104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

ADITA PRAMANASARI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

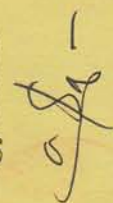
Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.47.256 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Adita Pramanasari :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مارس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥، وحصلت على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ مايو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Tempat : Lingkungan SMP PGRI Kasihan

Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi letak geografis SMP PGRI Kasihan. Observasi kali ini merupakan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara langsung letak dan kondisi SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Interpretasi:

Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, peneliti dapat mengetahui letak geografis dan keadaan SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Sekolah yang dipercaya Pemerintah sebagai sekolah Inklusi ini terletak di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat lengkap sekolah yaitu di Jl. PGRI II/05, Sonopakis. Kasihan Bantul.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas VII E dan Lingkungan Sekolah
Sumber Data : Siswa-siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan

Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi di ruang kelas khusus siswa berkebutuhan khusus kelas VII yaitu VII E dan lingkungan SMP PGRI Kasihan. Peneliti melihat secara langsung keadaan dan tingkah laku keseharian siswa-siswa berkebutuhan khusus ketika di lingkungan sekolah maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana keadaan guru di SMP PGRI Kasihan.

Interpretasi:

Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, peneliti secara langsung mengetahui bahwa siswa-siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan memiliki keadaan pribadi yang sangat berbeda dengan siswa normal lainnya. Karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang ada di SMP PGRI Kasihan diantaranya adalah autisme, disleksia, kelainan pendengaran, *slow learner* (lambat belajar/kesulitan belajar), hiperaktif, dan cacat fisik. Mayoritas siswa beragama Islam.

Pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus kelas VII dikhususkan menjadi satu kelas yaitu kelas VII E (program baru), sedangkan untuk siswa kelas VIII dan IX dijadikan satu (dicampur) dengan siswa normal lainnya. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengetahui bahwa terdapat Guru Asistensi (Pendamping) khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa-siswa berkebutuhan khusus ini tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Banyak diantara mereka yang kurang dalam memahami pelajaran karena membuat keributan (gaduh), lambat mengikuti pelajaran, pasif, suka mengganggu teman, bermain ketika dijelaskan, dan hiperaktif.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015
Tempat : Ruang Kepala SMP PGRI Kasihan
Sumber data : Titi Surarawati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Deskripsi:

Peneliti datang ke lokasi SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menindak lanjuti pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP PGRI Kasihan. Kepala Sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di SMP PGRI Kasihan.

Interpretasi:

Kepala Sekolah siap membantu peneliti dalam penelitian dan memberikan izin untuk melakukan riset di SMP PGRI Kasihan sampai proses penelitian selesai.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015
Tempat : Ruang Kepala SMP PGRI Kasihan
Sumber data : Titi Surarawati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Deskripsi:

Informan adalah Ibu Titi Surarawati, S.Pd selaku Kepala SMP PGRI Kasihan. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: keadaan siswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus, serta gambaran umum SMP PGRI Kasihan.

Interpretasi:

Kepala Sekolah sangat terbuka dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kepala Sekolah memberikan informasinya dengan jelas dan dapat dimengerti oleh peneliti.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015
Tempat : Ruang Kepala SMP PGRI Kasihan
Sumber data : Titi Surarawati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Deskripsi:

Informan adalah Kepala SMP PGRI Kasihan. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk memberikan informasi dan dokumentasi administrasi yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah, yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan ruang, dan perkembangan SMP PGRI Kasihan.

Interpretasi:

Kepala Sekolah siap memberikan dokumen administrasi kepada peneliti sebagai bahan pendukung penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai gambaran umum SMP PGRI Kasihan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas
Sumber data : Suginingsih, S.Pd dan siswa-siswa kelas VII E

Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus kelas VII E yang semua siswanya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

Interpretasi:

Proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dilakukan serupa dengan proses pembelajaran untuk siswa normal lainnya. Namun siswa-siswa ini membutuhkan perhatian ekstra dengan penjelasan yang diulang-ulang karena mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Hal ini dikarenakan siswa-siswa ini mayoritas mengalami kesulitan belajar dan lambat belajar (*slow learner*). Khusus untuk siswa autis ada guru pendamping (asisten) karena siswa ini terkadang diluar kendali dan membutuhkan perhatian khusus.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Tempat : Ruang Guru
Sumber data : Suginingsih, S.Pd
Jabatan : Guru BK

Deskripsi:

Informan adalah Guru BK SMP PGRI Kasihan. Peneliti meminta izin kepada beliau untuk memberikan informasi dan dokumentasi administrasi yang berhubungan dengan gambaran umum bimbingan dan konseling sekolah, yang meliputi: profil guru BK, bidang bimbingan, dan program tahunan bimbingan dan konseling.

Interpretasi:

Guru BK siap memberikan dokumen administrasi kepada peneliti sebagai bahan pendukung penelitian yang nantinya akan dimasukkan dalam bab II sebagai gambaran umum bimbingan konseling SMP PGRI Kasihan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2015
Tempat : Ruang Perpustakaan
Sumber data : Suginingsih, S.Pd
Jabatan : Guru BK

Deskripsi:

Informan adalah Ibu Suginingsih, S.Pd selaku Guru BK kelas VIII dan IX SMP PGRI Kasihan. Informan merupakan guru bimbingan konseling yang mengampu bimbingan kelas dan bimbingan kelompok maupun individu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut masalah-masalah emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, peran guru BK dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, serta faktor pendukung maupun penghambat dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus.

Interpretasi:

Guru bimbingan konseling sangat terbuka ketika melayani peneliti dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau memberikan informasinya dengan jelas sehingga peneliti sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2015
Tempat : Ruang Perpustakaan
Sumber data : Nurkamila Anggraini
Jabatan : Guru BK

Deskripsi:

Informan adalah Ibu Nurkamila Anggraini selaku Guru BK kelas VII SMP PGRI Kasihan. Informan merupakan guru bimbingan konseling yang mengampu bimbingan kelas dan bimbingan kelompok maupun individu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut masalah-masalah emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, peran guru BK dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, serta faktor pendukung maupun penghambat dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus.

Interpretasi:

Guru bimbingan konseling sangat terbuka ketika melayani peneliti dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau memberikan informasinya dengan jelas dan apa adanya sehingga peneliti terbantu untuk mendapatkan informasi.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas
Sumber data : Rifki Satria Wicaksono dan Dito Afario
Kelas : VII E

Deskripsi:

Informan adalah siswa-siswa kelas VII E yang termasuk siswa berkebutuhan khusus. Rifki Satria Wicaksono mengalami hiperaktif dan autisme ringan, sedangkan Dito Afario mengalami kesulitan belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kemampuan emosional dan spiritual serta pandangan mereka mengenai layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Interpretasi:

Siswa-siswa ini terbuka ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka menjelaskan jawaban mereka dengan jelas dan apa adanya, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang disampaikan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Tempat : Ruang Perpustakaan
Sumber data : M. Zahry Wira Zufry (IX D), Safitri Nur Eka Sari (IX B),
Luluk Dwi Saputro (VIII B), dan Agastia Alfah H (VIII C)

Deskripsi:

Informan adalah siswa-siswa yang termasuk siswa berkebutuhan khusus. M. Zahry Wira Zufry mengalami kelainan autisme ringan, Safitri Nur Eka Sari dan Luluk Dwi Saputro mengalami kesulitan belajar, sedangkan Agastia Alfah H mengalami cacat fisik (polio) dan kesulitan belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kemampuan emosional dan spiritual serta pandangan mereka mengenai layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Interpretasi:

Siswa yang mengalami kelainan autisme sedikit sulit memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Walaupun demikian, siswa-siswa ini terbuka ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka menjelaskan jawaban mereka dengan jelas dan apa adanya, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang disampaikan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas
Sumber data : Fika Oktarisanti (VII E), Diah Tri Astuti (VIII D), dan Hermawan (VIII D)

Deskripsi:

Informan adalah siswa-siswa yang termasuk siswa berkebutuhan khusus. Fika Oktarisanti mengalami autisme ringan dan kesulitan belajar, sedangkan Diah Tri Astuti dan Hermawan mengalami kesulitan belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kemampuan emosional dan spiritual serta pandangan mereka mengenai layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Interpretasi:

Siswa yang mengalami kelainan autisme sedikit sulit memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Walaupun demikian, siswa-siswa ini terbuka ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka menjelaskan jawaban mereka dengan jelas dan apa adanya, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang disampaikan.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Millenia Dwi Kurnia (VII E), Utswasali Santasa P (VIII D),
dan Taruna Putra Rizky (VII D)

Deskripsi:

Informan adalah siswa-siswa yang termasuk siswa berkebutuhan khusus. Millenia Dwi Kurnia dan Taruna Putra Rizky mengalami kesulitan belajar, sedangkan Utswasali Santasa P mengalami gangguan pendengaran dan kesulitan belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kemampuan emosional dan spiritual serta pandangan mereka mengenai layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Interpretasi:

Siswa yang mengalami kelainan autisme sedikit sulit memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Walaupun demikian, siswa-siswa ini terbuka ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka menjelaskan jawaban mereka dengan jelas dan apa adanya, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang disampaikan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 April 2015
Tempat : Ruang Kelas
Sumber data : Ida Farida
Jabatan : Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan Khusus Autis
(Alvin Maulana Ilman)

Deskripsi :

Informan adalah Ibu Ida Farida selaku Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan Khusus Autis. Beliau adalah guru pendamping Alvin Maulana Ilman kelas VII E yang mengalami autisme berat. Beliau mendampingi Alvin setiap saat ketika di sekolah maupun di luar jam sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: masalah-masalah emosional dan spiritual Alvin Maulana Ilman, kesulitan yang dialaminya, serta cara mengontrol dan membangun interaksi dengan siswa tersebut.

Interpretasi :

Guru pendamping sangat terbuka ketika melayani peneliti dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau memberikan informasinya dengan jelas sehingga peneliti sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 April 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Yuni Asih
Jabatan : Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan Khusus

Deskripsi :

Informan adalah Ibu Yuni Asih. Beliau adalah guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yang datang setiap hari Jum'at dan Sabtu mulai dari jam pelajaran awal hingga jam pulang sekolah. Beliau mendampingi siswa-siswa kelas VII E yang semua siswanya tergolong siswa berkebutuhan khusus. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: masalah-masalah emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus, kesulitan yang dialaminya, serta cara mengontrol dan membangun interaksi dengan siswa tersebut.

Interpretasi :

Guru pendamping sangat terbuka ketika melayani peneliti dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau memberikan informasinya dengan jelas sehingga peneliti sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP PGRI Kasihan
2. Keadaan dan tingkah laku sehari-hari siswa berkebutuhan khusus ketika di sekolah
3. Proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus
4. Proses bimbingan dan konseling untuk siswa berkebutuhan khusus

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP PGRI Kasihan
2. Visi, Misi, dan Tujuan berdirinya SMP PGRI Kasihan
3. Gambaran umum mengenai bimbingan dan konseling
4. Gambaran umum mengenai siswa berkebutuhan khusus

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana gambaran umum sekolah?
 - b. Bagaimana keadaan siswa SMP PGRI Kasihan?
 - c. Apa yang dimaksud siswa berkebutuhan khusus di SMP PGRI Kasihan?
 - d. Bagaimana karakteristik siswa berkebutuhan khusus?
 - e. Kesulitan apa yang dihadapi siswa tersebut sehingga dikatakan sebagai siswa berkebutuhan khusus?
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Adakah program untuk penanganan atau jadwal bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus? Bagaimana guru BK mengontrol siswa berkebutuhan khusus?
 - b. Bagaimana model dan metode bimbingan yang dilakukan terhadap siswa berkebutuhan khusus?
 - c. Bagaimana guru BK membangun interaksi dengan siswa berkebutuhan khusus?

- d. Apakah siswa berkebutuhan khusus memiliki masalah-masalah emosional?
- e. Kecerdasan emosional seperti apa yang harus dimiliki siswa berkebutuhan khusus?
- f. Sebagai guru BK, apa dan bagaimana tugas pokok yang harus dilakukan terhadap siswa berkebutuhan khusus terutama dalam membina kecerdasan emosional?
- g. Bagaimana peran guru BK dalam membina kecerdasan emosional bagi siswa berkebutuhan khusus?
- h. Seperti apa bentuk bimbingan bagi siswa berkebutuhan khusus terutama dalam membina kecerdasan emosional?
- i. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah seperti apa yang dilakukan dalam membina kecerdasan emosional bagi siswa berkebutuhan khusus?
- j. Bagaimana hasil dari bimbingan dalam membina kecerdasan emosional bagi siswa berkebutuhan khusus, apakah sesuai dengan yang diharapkan?
- k. Dalam membina kecerdasan emosional bagi siswa berkebutuhan khusus ini apakah guru BK juga bekerjasama dengan orang tua murid? Jika ada, bentuk kerjasamanya seperti apa?
- l. Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan emosional bagi siswa berkebutuhan khusus?
- m. Apakah siswa berkebutuhan khusus memiliki masalah-masalah spiritual?
- n. Kecerdasan spiritual seperti apa yang harus dimiliki siswa berkebutuhan khusus?
- o. Sebagai guru BK, apa dan bagaimana tugas pokok yang harus dilakukan terhadap siswa berkebutuhan khusus terutama dalam membina kecerdasan spiritual?
- p. Bagaimana peran guru BK dalam membina kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus?

- q. Seperti apa bentuk bimbingan bagi siswa berkebutuhan khusus terutama dalam membina kecerdasan spiritual?
 - r. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah seperti apa yang dilakukan dalam membina kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus?
 - s. Bagaimana hasil dari bimbingan dalam membina kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus, apakah sesuai dengan yang diharapkan?
 - t. Dalam membina kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus ini apakah guru BK juga bekerjasama dengan orang tua murid? Jika ada, bentuk kerjasamanya seperti apa?
 - u. Menurut Ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus?
3. Kepada Guru Pendamping Siswa Berkebutuhan Khusus
- a. Berapa banyak siswa berkebutuhan khusus yang ibu dampingi?
 - b. Kesulitan apa yang dialami siswa tersebut sehingga ia sangat membutuhkan pendampingan?
 - c. Bagaimana Ibu mengontrol siswa yang Ibu dampingi?
 - d. Bagaimana Ibu membangun interaksi dengan siswa ini?
 - e. Apakah siswa ini memiliki masalah-masalah emosional?
 - f. Kecerdasan emosional seperti apa yang harus dimiliki siswa berkebutuhan khusus?
 - g. Apakah siswa ini memiliki masalah-masalah spiritual?
 - h. Kecerdasan spiritual seperti apa yang harus dimiliki siswa berkebutuhan khusus?
 - i. Menurut pandangan Ibu, bagaimana layanan bimbingan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus?
 - j. Sepengetahuan Ibu, apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa berkebutuhan khusus?
4. Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus
- a. Pernahkah anda merasa marah? Apa yang menyebabkan anda merasa kesal atau marah?

- b. Bagaimana sikap anda jika ada teman yang hendak mengganggu anda?
- c. Ketika pembelajaran di kelas, apakah anda dapat memahami pelajaran?
- d. Bagaimana jika ada teman yang sedang mengalami kesusahan atau masalah dan ia ingin bercerita kepada anda?
- e. Apakah anda memiliki banyak teman? Apakah anda bermain dengan semua teman di sekolah?
- f. Apakah anda merasa percaya diri dan berani menunjukkan kemampuan anda sendiri?
- g. Bagaimana anda menjalankan ibadah sholat lima waktu? Bagaimana ketika menjalankan ibadah puasa ramadhan?
- h. Ketika berbicara bohong, bagaimana perasaan anda?
- i. Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an? Jika bisa, kapan saja anda membaca kitab tersebut?
- j. Apakah anda menyayangi kedua orang tua anda dan ingin membahagiakan mereka?
- k. Apakah anda merasa dekat dengan guru BK? Bagaimana pandangan anda tentang guru BK di sekolah ini?
- l. Apakah guru BK membantu anda ketika anda memiliki kesulitan terhadap pelajaran?
- m. Apakah anda sering berkunjung ke guru BK ketika terjadi masalah atau kesulitan apapun?
- n. Bagaimana layanan guru BK dalam menghadapi anda ketika berkonsultasi? Apakah guru BK membantu masalah atau kesulitan anda dengan baik?
- o. Apa efek yang dirasakan setelah berkonsultasi dengan guru BK?

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Suginingsih, S.Pd
2. Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 15 Oktober 1963
3. No. Telp/Hp : 081931505499
4. NIP : -
5. Pangkat/Gol. Ruang : -
6. Jabatan : Guru BK
7. Agama : Islam
8. Alamat : Kulwaru Rt 04 Rw 02, Wates, Kulon Progo, YK
9. Pendidikan :
 - a. SD N Kulwaru II
 - b. SMP N Bendungan
 - c. SMEA Muhammadiyah Wates
 - d. IKIP PGRI Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Membuat,

Suginingsih, S.Pd

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Nurkamila Anggraini
2. Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta, 14 Januari 1987
3. No. Telp/Hp : 085643136003
4. NIP : -
5. Pangkat/Gol. Ruang : -
6. Jabatan : Guru BK
7. Agama : Islam
8. Alamat : Kembaran Rt 05, Tamantirto, Kasihan, Bantul, YK
9. Pendidikan :
 - a. TK Madukismo tahun 1993
 - b. SD N 1 Padokan tahun 1999
 - c. SMP Stella Duce 2 tahun 2002
 - d. SMA Muhammadiyah 7 tahun 2005
 - e. Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Membuat,

Nurkamila Anggraini

FOTO DOKUMENTASI

1. Papan Nama SMP PGRI Kasihan



2. Siswa-siswa Berkebutuhan Khusus



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Adita Pramanasari
2. Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta, 29 Maret 1993
3. No. Telp/Hp : 089603549462
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Kluwih RT 03 RW 10, Balecatuur, Gamping,
Sleman, Yogyakarta
8. Pendidikan :
 - a. TK ABA Sumber Balecatuur tahun 1999
 - b. SD Muhammadiyah Balecatuur tahun 1999-2005
 - c. SMP N 3 Godean tahun 2005-2008
 - d. SMK N 1 Godean tahun 2008-2011
 - e. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011-sekarang
9. Orang Tua
 - a. Ayah : Suko Pramono
 - b. Ibu : Inti Hartati
 - c. Alamat : Kluwih RT 03 RW 10, Balecatuur, Gamping,
Sleman, Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yang Membuat,

Adita Pramanasari
NIM. 11470104